

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki hasil pertanian salah satu yang terbesar di dunia. Produk hortikultura merupakan salah satu jenis produk pertanian yang potensial dihasilkan oleh Indonesia. Menurut Zulkarnain (2009) hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia, obat-obatan dan pemenuhan kepuasan. Tanaman sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan di Indonesia.

Okra (*Abelmoschus esculentus* L.) merupakan salah satu jenis sayuran berbentuk buah yang termasuk dalam famili *Malvaceae* dan berasal dari wilayah Afrika bagian Barat. Okra diketahui memiliki banyak manfaat bagi kesehatan diantaranya mencegah diabetes, menurunkan kolesterol, mencegah perkembangan kanker, dan baik untuk sistem pencernaan (Amin, 2011). Menurut Lim (2012) saat ini tanaman okra sudah banyak dikembangkan di berbagai negara baik tropis maupun subtropis. Menurut Novianto (2021) saat ini produksi okra lebih banyak ditujukan untuk pasar ekspor oleh sebab itu proses budidaya penting diperhatikan untuk menjaga kualitas buah okra yang baik untuk pasar ekspor.

Jarak tanam merupakan salah satu faktor pendukung dalam budidaya tanaman termasuk dalam budidaya tanaman okra. Jarak tanam penting untuk diperhatikan karena merupakan ruang antar tanaman dapat bertumbuh serta mempengaruhi jumlah tanaman dan kebutuhan benih (Arifah dkk. 2019). Menurut Raditya dkk. (2017) jarak tanam yang lebih besar dapat menghasilkan buah okra dengan karakteristik kualitas yang lebih baik karena adanya ketersediaan nutrisi, kelembaban, dan sinar matahari yang cukup untuk tanaman oleh sebab kepadatan tanaman rendah. Perlakuan jarak tanam 50 cm x 50 cm dapat memberikan hasil tertinggi terhadap jumlah buah per petak okra. Tanaman dengan jarak yang jauh akan berusaha mendistribusikan lebih banyak fotosintat ke dalam buah sehingga membuat buah yang dihasilkan menjadi lebih besar dan lebih berat daripada yang dihasilkan oleh tanaman dalam jarak tanam yang rapat.

Pupuk merupakan salah satu faktor kunci dalam budidaya pertanian. Pupuk merupakan segala sesuatu bahan yang bermanfaat untuk mengembalikan unsur hara yang kurang di dalam tanah akibat habis terserap oleh tanaman. Memupuk dapat diartikan dengan suatu usaha mengembalikan unsur hara ke dalam tanah. Jenis dan waktu pemupukan yang digunakan perlu diperhatikan agar pemupukan yang dilakukan sesuai kebutuhan (Dwicaksono, 2013). Menurut pendapat Walsen (2008) pemberian pupuk pada waktu yang kurang tepat akan menurunkan efisiensi dari pemupukan tersebut. Menurut penelitian Setiawan (2021) waktu pemberian pupuk NPK yang tepat pada tanaman okra adalah pada umur 14 hari setelah tanam atau 2 minggu setelah tanam (MST).

Pupuk NPK merupakan salah satu pupuk anorganik majemuk yang mengandung unsur hara makro dan mikro. Pupuk NPK terdapat banyak merk dagang dan jenisnya, salah satunya adalah NPK Mutiara 16:16:16. Pupuk NPK Mutiara 16:16:16 mengandung 3 unsur hara makro dan 2 unsur hara mikro. Unsur hara tersebut diantaranya Nitrogen 16%, Fosfat 16%, Kalium 16%, Kalsium 6% dan Magnesium 0,5% serta Sulfur. Pupuk ini bersifat higroskopis atau mudah larut dalam air sehingga mudah diserap oleh tanaman dan bersifat netral atau tidak mengasamkan tanah (Widyastuti, 2009).

Jarak tanam dan waktu pemberian pupuk merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan hasil budidaya tanaman okra. Jarak tanam berkaitan dengan ruang tumbuh dan persaingan antar tanaman sedangkan waktu pemupukan berguna untuk mengetahui waktu pemberian pupuk yang baik sehingga tanaman dapat menyerap unsur hara dari pupuk secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh jarak tanam pada 40 cm x 40 cm, 50 cm x 50 cm, dan 60 cm x 60 cm dan waktu pemupukan NPK pada beberapa perlakuan yaitu pada saat tanam, 1 minggu setelah tanam (MST), 2 MST dan 3 MST.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jarak tanam dan waktu pemupukan NPK terhadap hasil okra (*Abelmoschus esculentus* L).

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga interaksi jarak tanam 50 cm x 50 cm dan waktu pemupukan NPK pada 2 MST dapat memberikan hasil okra terbaik
2. Diduga jarak tanam 50 cm x 50 cm dapat memberikan hasil okra terbaik
3. Diduga waktu pemupukan NPK pada 2 MST dapat memberikan hasil okra terbaik

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai literatur ilmu pengetahuan tentang penerapan jarak tanam dan waktu pemupukan NPK dalam budidaya tanaman okra dan berguna sebagai referensi bagi penulis.

